

**KUALITAS MINAT BACA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 BUTON**

Agus Sriwiani¹, La Jusu², Madi³
^{1,2,3}PAI FAI Universitas Muhammadiyah Buton
Alamat e-mail: ¹sriwianiagus@gmail.com
Nomor HP: ¹082189493769

ABSTRACT

This research aims to determine the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri 1 Buton. The research method used was observation, interviews, and documentation to collect qualitative data. The research results show that the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri 1 Buton is still relatively low. The low reading interest of students is caused by several factors, both internal and external. Internal factors include a lack of reading habits from an early age, so students are not accustomed to spending time reading. Many students only read on the teacher's orders, not out of their own awareness. In addition, low reading skills are also a constraint, where some students still have difficulty understanding the reading material, causing them to feel bored and less interested in continuing to read. Meanwhile, external factors such as the role of the family also greatly influence the students' reading interest. Some students who have reading habits generally come from families who support and get them used to reading from an early age. However, many parents believe that the school is solely responsible for building their children's reading interest, so they do not provide sufficient encouragement at home. In conclusion, it can be said that the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri 1 Buton is still low, caused by internal and external factors. Efforts have been made by the school, but the biggest challenge is the lack of support from the family. Therefore, close collaboration between teachers and parents is highly needed to build a strong reading culture in the students.

Keywords : Interest, Reading, and Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa kelas V di SD Negeri 1 Buton. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V di SD Negeri 1 Buton masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, sehingga siswa tidak terbiasa meluangkan waktu untuk membaca. Banyak siswa hanya membaca atas perintah guru, bukan karena kesadaran sendiri. Selain itu, keterampilan membaca yang rendah juga menjadi kendala, di mana beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, sehingga mereka mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk terus membaca. Sementara itu, faktor eksternal seperti peran keluarga juga sangat mempengaruhi minat baca siswa. Beberapa siswa yang memiliki kebiasaan membaca umumnya berasal dari keluarga yang mendukung dan membiasakan membaca sejak dini. Namun, banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah bertanggung jawab penuh dalam membangun minat baca anak, sehingga mereka tidak memberikan dorongan yang cukup di rumah. Dalam kesimpulan, dapat dikatakan bahwa minat baca siswa kelas V di SD Negeri 1 Buton masih rendah, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Upaya-upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, namun tantangan terbesar adalah kurangnya dukungan dari

keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membangun budaya membaca yang kuat pada diri siswa

Kata kunci : Minat, Baca dan Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam kesinambungan pembangunan, karena berperan dalam kemajuan teknologi, sosial, dan budaya. Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2020, proses pembelajaran harus bersifat interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, efisien, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode belajar adalah minat belajar. Minat memiliki dua aspek, yaitu kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman, serta aspek afektif yang berkaitan dengan emosi dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas (Arifin, 2020).

Minat baca siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tingginya minat baca siswa disebabkan oleh dukungan lingkungan, ketersediaan buku bacaan, dan dorongan keluarga (Afriani et al., 2021).

Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh faktor internal, seperti motivasi dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal, seperti fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, rendahnya dorongan dari guru dan orang tua,

serta pengaruh teknologi yang tidak terkendali (Hapsari et al., 2019).

Sekolah Dasar Negeri 1 Buton menghadapi permasalahan serupa terkait minat baca siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam membaca dan memahami materi, serta kunjungan ke perpustakaan masih rendah. Selain itu, guru belum optimal dalam mendorong siswa untuk meningkatkan minat baca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan minat baca siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan dalam kajian mengenai minat baca siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Buton. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti minat baca pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dalam konteks perkotaan, sementara kajian yang membahas minat baca di daerah tertentu seperti Buton masih terbatas. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, seperti ketersediaan bahan bacaan, lingkungan keluarga, dan metode pengajaran di sekolah, belum banyak dikaji secara spesifik dalam

konteks lokal. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang membahas minat baca siswa kelas V di SD Negeri 1 Buton dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat minat baca siswa, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi inovatif dalam meningkatkan minat baca siswa, seperti melalui penggunaan media pembelajaran interaktif atau strategi literasi yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pihak terkait dalam merancang strategi untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar, khususnya di wilayah Buton.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung minat baca siswa kelas V SD Negeri 1 Buton, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif. Wawancara dilakukan melalui percakapan antara pewawancara dan informan untuk memperoleh data yang relevan mengenai minat baca siswa.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan peristiwa, foto, atau dokumen lain yang mendukung penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, kondensasi data, yaitu proses penyederhanaan dan meringkas data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar lebih mudah dianalisis. Kedua, display data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau hubungan antar kategori untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu proses akhir di mana hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengambil tindakan berdasarkan temuan yang diperoleh. Peneliti menggunakan metode analisis data lapangan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian ini

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Minat Baca

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dan dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi peran pihak terkait, lingkungan, dan fasilitas, yang dikemukakan oleh Triatma dalam Mumpuni.

Tanpa terpenuhinya faktor-faktor tersebut, minat baca tidak akan berkembang dengan baik. Membaca sendiri adalah strategi yang mengintegrasikan berbagai keterampilan, seperti mengenali huruf, memahami tanda baca, mengasosiasikan bunyi dengan makna, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Oleh karena itu, membaca berperan penting dalam memahami proses pemaknaan tulisan, sehingga perlu ditanamkan sejak dini oleh guru dan orang tua agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan (Tarigan, 2019).

Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan sosialisasi dan penafsiran lambang-lambang menjadi bahasa lisan yang bermakna. Tujuan utama membaca adalah memperoleh pesan atau pemahaman makna dari suatu teks yang diungkapkan oleh Anggraeni & Alpian.

Kemampuan membaca dan minat baca sangat penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, namun minat membaca bukanlah sesuatu yang bawaan sejak lahir, melainkan harus dibina melalui proses yang panjang. Minat membaca harus ditumbuhkan dan dibiasakan agar menjadi bagian dari budaya, karena membaca adalah awal dari penguasaan ilmu yang tidak bisa diperoleh tanpa kemampuan membaca.

Di Indonesia, budaya membaca masih kurang berkembang karena latar belakang budaya tutur yang lebih mengandalkan dongeng dan cerita lisan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, agar siswa lebih tertarik untuk membaca. Minat baca telah tumbuh dalam diri anak, mereka akan merasa tertantang dan penasaran dengan buku-buku yang menarik. Membaca tidak hanya dapat memperkaya pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidup seseorang serta menjauhkannya dari kebodohan dan kekurangan ilmu pengetahuan. (Syarqawi 2022). Banyak orang sukses di berbagai bidang karena memiliki kebiasaan membaca sejak dini. Beberapa manfaat membaca antara lain meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, mendukung kepentingan hidup, serta meningkatkan minat dan bakat terhadap suatu bidang tertentu.

Terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Negeri 1 Buton. Secara internal, kurangnya kebiasaan membaca sejak dini menyebabkan siswa tidak terbiasa meluangkan waktu untuk membaca. Banyak siswa hanya membaca atas perintah guru, bukan karena kesadaran sendiri.

(Sari, 2018). Selain itu, keterampilan membaca yang rendah juga menjadi kendala, di mana beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, sehingga mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk terus membaca.

Secara eksternal, kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua menjadi faktor penghambat yang signifikan (Lestari dalam Adison & Suryadi, 2020). Banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah bertanggung jawab penuh dalam membangun minat baca anak, sehingga tidak memberikan cukup motivasi di rumah. Minimnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun budaya membaca pada siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti menyediakan fasilitas perpustakaan dan pojok baca, serta mendorong guru untuk menjadi teladan dalam membaca, tantangan terbesar dalam meningkatkan minat baca siswa tetap terletak pada kurangnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca.

Faktor Penyebab Kurangnya Minat Baca Siswa

Minat baca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti motivasi, keinginan, dan kebutuhan. Faktor internal mencakup intelegensi, minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap (Djarwo, 2020). Beberapa faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V SDN 1 Buton antara lain kurangnya kebiasaan membaca, tingkat keterampilan bahasa, dan pengalaman membaca sebelumnya. Rendahnya kebiasaan membaca terjadi karena siswa tidak menyisihkan waktu untuk membaca, hanya membaca atas perintah guru, jarang mengunjungi perpustakaan dan sekalinya mengunjungi perpustakaan banyak dari mereka yang hanya berbincang. Selain itu, keterampilan bahasa yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan terhadap bacaan, sedangkan pengalaman membaca yang positif dapat memotivasi siswa untuk terus membaca. Faktor eksternal berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Handayani & Mahrita, 2021). Faktor keluarga berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak, karena dalam keluarga anak pertama kali belajar nilai-nilai, komunikasi, dan

keterampilan hidup. Faktor sekolah juga berpengaruh, di mana hubungan harmonis antara guru, administrasi, dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang simpatik dan menjadi teladan dapat mendorong siswa untuk lebih giat membaca. Selain itu, faktor lingkungan sekitar, seperti kondisi tempat tinggal yang kumuh dan kurangnya teman diskusi belajar, juga dapat menghambat minat baca siswa. Faktor lainnya meliputi fasilitas belajar, kondisi bangunan sekolah, alat belajar, serta keadaan cuaca yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran siswa.

Upaya Guru Menumbuhkan Minat Baca

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru di SDN 1 Buton adalah menyediakan beragam bacaan yang menarik, memberikan contoh dengan menunjukkan minat baca yang tinggi, mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan membaca yang nyaman, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Kebiasaan membaca harus dibentuk sejak dini, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sangat diperlukan, serta membiasakan siswa membaca

sebelum pembelajaran, memilih bacaan yang disukai tetapi tetap mendidik, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Dalam meningkatkan minat baca siswa, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dinamisator, konselor, dan evaluator (Suryadi A, 2022). Sebagai motivator guru memberikan dorongan untuk berkunjung ke perpustakaan, memberikan pujian, serta membangun motivasi melalui cerita inspiratif. Sebagai fasilitator, guru menyediakan pojok baca, perpustakaan, bacaan elektronik, serta rekomendasi buku yang harus dibaca. Sebagai dinamisator, guru dapat menetapkan jam wajib membaca dan menentukan target bacaan bagi siswa. Sebagai konselor, guru memberikan layanan orientasi agar siswa memahami pentingnya membaca serta memberikan informasi mengenai cara meningkatkan minat baca. Sebagai evaluator, guru mengevaluasi proses dan keberhasilan membaca siswa. Dengan berbagai peran ini, guru dapat membantu membangun kebiasaan membaca yang kuat pada siswa, sehingga meningkatkan wawasan dan kecintaan mereka terhadap buku.

Dampak Minat Baca terhadap Prestasi Akademik

Minat baca yang rendah pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Buton

berdampak signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Rendahnya minat baca ini menyebabkan daya tangkap siswa terhadap pelajaran menjadi kurang optimal. Tanpa minat baca yang kuat, siswa cenderung kurang antusias dalam membaca dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Mereka lebih sering mengunjungi perpustakaan hanya untuk memenuhi perintah guru, bukan karena keinginan sendiri untuk memperkaya pengetahuan. Akibatnya, wawasan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting dalam pembelajaran menjadi terbatas.

Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami bacaan. Kendala ini tentu semakin menghambat kemampuan mereka untuk menyerap informasi dan mengaitkannya dengan materi pelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi akademik yang ditunjukkan oleh siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca dan pemahaman yang baik. Minat baca yang rendah juga berpengaruh pada keaktifan siswa di kelas. Siswa yang kurang tertarik untuk membaca cenderung pasif dalam proses pembelajaran, hanya menunggu instruksi dari guru tanpa inisiatif mencari informasi tambahan. Kondisi

ini membuat mereka kurang terlibat secara maksimal dan berdampak pada capaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat baca siswa menjadi sangat penting untuk mendukung prestasi akademik mereka. Ketika siswa memiliki kebiasaan membaca yang kuat, mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep pelajaran, aktif dalam diskusi, dan mampu mengembangkan pemikiran kritis. Hal ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan prestasi belajar yang optimal.

Minat Baca Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Buton

Minat baca siswa kelas V di SD Negeri 1 Buton masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan penjaga perpustakaan, hanya 2 hingga 3 siswa yang benar-benar fokus membaca saat berada di perpustakaan, sementara sebagian besar siswa datang hanya untuk berbincang atau sekadar memenuhi perintah guru. Kebiasaan membaca masih belum menjadi bagian dari keseharian mereka, sehingga mereka tidak memiliki ketertarikan untuk membaca secara mandiri. Selain itu, siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan saat jam kosong, bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena diarahkan oleh guru. Minat baca yang rendah ini juga berdampak pada

proses belajar mengajar di kelas. Daya tangkap siswa terhadap pelajaran masih kurang optimal karena mereka jarang membaca bahan bacaan yang tersedia. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, yang semakin menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Padahal, sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas seperti perpustakaan yang nyaman dan pojok baca di kelas dengan berbagai jenis buku yang menarik. Namun, meskipun sudah diberikan akses yang memadai, hanya sedikit siswa yang benar-benar memanfaatkan fasilitas ini untuk membaca. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kurangnya kebiasaan membaca sejak dini menyebabkan siswa tidak terbiasa meluangkan waktu untuk membaca. Banyak siswa hanya membaca atas perintah guru, bukan karena kesadaran sendiri. Selain itu, keterampilan membaca yang rendah juga menjadi kendala, di mana beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, sehingga mereka mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk terus membaca. Akibatnya, siswa lebih memilih aktivitas lain dibandingkan membaca buku.

Sementara itu, faktor eksternal seperti peran keluarga juga sangat mempengaruhi minat baca siswa. Beberapa siswa yang memiliki kebiasaan membaca umumnya berasal dari keluarga yang mendukung dan membiasakan membaca sejak dini. Namun, banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah bertanggung jawab penuh dalam membangun minat baca anak, sehingga mereka tidak memberikan dorongan yang cukup di rumah. Bahkan, ada orang tua yang hanya menyuruh anaknya membaca tanpa memberikan contoh atau pendampingan yang baik. Sikap ini membuat anak-anak kurang mendapat motivasi dan lingkungan yang kondusif untuk membangun kebiasaan membaca.

Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya dengan memberikan contoh nyata melalui kebiasaan membaca. Guru berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan ketertarikan terhadap membaca serta mengajak siswa untuk ikut membaca bersama. Selain itu, guru juga berupaya mengaitkan bahan bacaan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami isi buku dan menyadari manfaat membaca dalam kehidupan mereka. Selain itu, sekolah

telah menyediakan fasilitas seperti pojok baca di kelas dengan berbagai jenis buku, termasuk buku fiksi, non-fiksi, dan buku bergambar yang menarik bagi anak-anak. Guru juga memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan kemajuan dalam membaca, dengan harapan dapat memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam menumbuhkan minat baca siswa tetap ada, terutama karena kurangnya dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca sejak dini.

D. Kesimpulan

Minat baca siswa kelas V di SD Negeri 1 Buton masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan antusias saat berada di perpustakaan. Sebagian besar siswa datang ke perpustakaan hanya untuk memenuhi perintah guru, bukan atas keinginan sendiri. Rendahnya minat baca ini berdampak pada proses belajar mengajar di kelas, di mana daya tangkap siswa terhadap pelajaran masih kurang optimal.

Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal. Pertama, kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, sehingga siswa tidak terbiasa meluangkan waktu untuk membaca. Banyak siswa hanya membaca atas perintah guru, bukan karena kesadaran sendiri. Kedua, keterampilan membaca yang rendah juga menjadi kendala. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, sehingga mereka mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk terus membaca.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Peran keluarga menjadi sangat penting, di mana beberapa siswa yang memiliki kebiasaan membaca umumnya berasal dari keluarga yang mendukung dan membiasakan membaca sejak dini. Namun, banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah bertanggung jawab penuh dalam membangun minat baca anak, sehingga mereka tidak memberikan dorongan yang cukup di rumah.

Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti menyediakan fasilitas perpustakaan dan pojok baca di kelas, serta mendorong guru untuk menjadi teladan dalam membaca. Guru juga berupaya mengaitkan bahan bacaan

dengan kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan usaha dan kemajuan dalam membaca. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam menumbuhkan minat baca siswa tetap ada, terutama karena kurangnya dukungan dari keluarga. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca sejak dini. Lingkungan yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, akan membantu siswa untuk lebih termotivasi dan terinspirasi dalam mengembangkan kebiasaan membaca.

DATAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Adison, J., & Suryadi. (2020). *Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 2.
- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21-27.
- Andhika, M. R. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 54.
- Arifin, N. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Stem Problem Based Learning Ditinjau Dari Daya Juang Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pgsd. JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, J. (2008). *Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson,
- Djarwo, C. F. (2020). *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2.
- DWIJA CENDEKIA: *Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>. Diakses pada 05 Desember 2024
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2), 45.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). *Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371.
- Mumpuni, A. (2019). *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD, Jurnal Riset Padagogik*, 3(2), 44.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915
- Salma, A. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha*.
- Sandjaja, (2005). *Psikologi Pendidikan Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Kencana.
- Sari, C. P. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 5.
- Solahudin, D. dkk. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD*

- Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4.
- Sumiyani dkk, (2022). *Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 207.
- Susanti, Y. dkk, (2018) *Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitung*, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 180-181.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah. (2020) *Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal curere*, 2(2).
- Veronica Aries, dkk, (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet pertama.; Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 10.